



LANDASAN PEDAGOGIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI: IMPLIKASI TERHADAP PENCAPAIAN SDGS 4 PADA PENDIDIKAN DI KABUPATEN CIANJUR

PEDAGOGICAL FOUNDATIONS IN ADDRESSING THE CHALLENGES OF GLOBALIZATION: IMPLICATIONS FOR ACHIEVING SDG 4 IN EDUCATION IN CIANJUR REGENCY

Lilim Nurjanah^{1*}, Nurdin², Budi Supriadi³

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Email : lilimnurjanah@upi.edu^{1*}, nurdin_adpen@upi.edu^{2*}, budisupriadi307@gmail.com^{3*}

Article Info

Article history :

Received : 10-12-2025

Revised : 12-12-2025

Accepted : 14-12-2025

Pulished : 16-12-2025

Abstract

In order to generate credible and competitive human resources, education is essential to national growth. Globalization, on the other hand, has brought new difficulties to education systems, especially at the local level. Globalization is characterized by rapid technology innovation, increased expectations for 21st-century capabilities, and enhanced cultural exchange. With an emphasis on education in Cianjur Regency, this study seeks to analyze how pedagogical foundations contribute to addressing the problems of globalization and their implications for attaining Sustainable Development Goal 4 (SDG 4), which emphasizes inclusive, egalitarian, and high-quality education. Through a review of the literature and document analysis of education policy papers, reports from the Central Bureau of Statistics, and data from the Cianjur Regency Education Office covering the years 2018–2024, this study uses a qualitative descriptive methodology. The results show that while globalization presents challenges like the digital divide, regional differences in educational quality, and threats to local cultural values, it also presents opportunities to improve educational quality through learning digitalization and collaboration with business and industry sectors. By implementing the Merdeka Curriculum, enhancing character education, and using student-centered learning strategies, pedagogical foundations serve as a conceptual framework and a value filter to match local settings with global objectives. Thus, strengthening educational foundations becomes a crucial tactic to help local communities attain SDG 4 in a sustainable manner.

Keywords: *pedagogical foundations, globalization, SDG 4*

Abstrak

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, pendidikan sangat penting untuk pembangunan bangsa. Namun, fenomena globalisasi, yang ditandai dengan peningkatan kemajuan teknologi, kebutuhan untuk bersaing, dan tingkat pertukaran budaya yang meningkat di abad ke-21, telah menimbulkan tantangan baru bagi sistem pendidikan, terutama di tingkat lokal. Artikel ini bertujuan untuk mempelajari peran penting pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan bagaimana hal itu berdampak pada pencapaian SDG ke-4, yang menekankan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Fokus penelitian ini adalah pendidikan di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif



kualitatif dengan melihat literatur dan menganalisis dokumen kebijakan pendidikan, laporan Badan Pusat Statistik, dan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur dari tahun 2018 hingga 2024. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi melalui digitalisasi pembelajaran dan kolaborasi dengan sektor bisnis dan industry memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran. Namun, globalisasi juga membawa tantangan, seperti kesenjangan digital, perbedaan kualitas pendidikan antar daerah, dan ancaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. Melalui pendekatan pembelajaran berfokus pada peserta didik, penguatan pendidikan karakter, dan penerapan Kurikulum Merdeka, dasar pedagogik berfungsi sebagai fondasi konseptual dan penyaring nilai untuk menghubungkan tuntutan global dengan konteks lokal. Untuk mendukung pencapaian SDGs 4 secara berkelanjutan di tingkat lokal, pendekatan utama adalah meningkatkan dasar pedagogic.

Kata Kunci : landasan pedagogik, globalisasi, SDGs 4

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa karena berfungsi sebagai dasar utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Ini ditunjukkan dalam konstitusi Republik Indonesia, terutama dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Namun, untuk mewujudkan hak atas pendidikan, tidak cukup hanya dengan peraturan dan administrasi; ilmu pengetahuan juga diperlukan agar pendidikan dapat membantu mengembangkan manusia secara keseluruhan. Landasan filosofis, sosiologis, psikologis, agama, dan pedagogik adalah dasar ilmu pendidikan. Untuk memastikan bahwa sistem pendidikan memiliki makna dan kualitas dalam proses pembelajaran, landasan pedagogik berfungsi sebagai landasan konseptual yang penting dan penting.

Menurut Tilaar (2004), pedagogik dapat didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari cara meningkatkan bimbingan dan pendidikan untuk mencapai kematangan, kemandirian, dan kemanusiaan secara keseluruhan. Istilah "pendidikan" berasal dari kata "paedos", yang berarti "anak" dan "agogos", yang berarti "membimbing", yang menunjukkan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses membimbing siswa menuju perkembangan yang optimal (Hidayat, 2021). Menurut pendekatan pedagogik ini, peserta didik tidak hanya dilihat sebagai objek yang menerima informasi; sebaliknya, mereka dilihat sebagai bagian dari proses pembelajaran yang aktif dan memiliki banyak potensi. Teori ini sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang menggerakkan kekuatan alami anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, dan Freire (2018), yang melihat pendidikan sebagai proses pemanusiaan dan pembebasan bagi manusia.

Landasan pedagogik sangat penting untuk pendidikan nasional karena tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga membangun karakter, kemampuan adaptasi, dan tanggung jawab sosial siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan secara seimbang potensi siswa, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan. Prinsip ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama SDGs 4, yang menekankan pentingnya pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas, serta kesempatan belajar seumur hidup bagi semua



orang. Oleh karena itu, mewujudkan pendidikan berkualitas seperti yang dijanjikan oleh SDGs 4 memerlukan pendidikan yang berlandaskan pedagogik yang kokoh.

Pendidikan menghadapi masalah yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan ini. Menurut Giddens (2020), globalisasi ditandai oleh peningkatan interaksi antara negara di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Interaksi-interaksi ini berdampak signifikan pada sistem pendidikan di seluruh dunia. Di satu sisi, globalisasi menciptakan peluang melalui akses global ke pengetahuan, penggunaan teknologi digital, dan kolaborasi internasional dalam pengembangan pendidikan. Di sisi lain, globalisasi juga menciptakan tantangan, seperti komersialisasi pendidikan, kesenjangan digital, homogenisasi budaya, dan meningkatnya tuntutan keterampilan abad ke-21, yang membutuhkan penguasaan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Dinamika globalisasi mendorong digitalisasi pendidikan dan modernisasi pembelajaran di Indonesia, termasuk Kabupaten Cianjur. Namun, proses ini belum sempurna. Mewujudkan pendidikan yang adil dan berkualitas masih menghadapi banyak tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur pendidikan, perbedaan dalam akses teknologi antara kota dan pedesaan, dan variasi dalam kemampuan guru dalam pedagogi digital. Selain itu, jika pengaruh budaya global tidak dikombinasikan dengan penguatan karakter dan identitas nasional dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai budaya lokal juga dapat berubah.

UNESCO (2021) menyatakan bahwa sistem pendidikan global harus mampu menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, inovasi, komunikasi, kerja sama, dan literasi digital. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai tujuan SDG 4 dan pembangunan berkelanjutan. Kurikulum bebas yang lebih adaptif, kontekstual, dan berfokus pada siswa sedang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai tanggapan atas tuntutan ini. Kurikulum ini menegaskan bahwa peran guru harus berubah dari sekadar menyampaikan informasi menjadi membantu siswa berkembang dan mendukung potensi mereka.

Semua ini menunjukkan bahwa landasan pedagogik sangat penting sebagai fondasi dan alat penyaring dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan yang didasarkan pada pedagogi yang kuat tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan global, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, penelitian tentang peran landasan pedagogik dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dampaknya terhadap pencapaian SDGs 4 sangat penting dan penting, terutama dalam konteks pendidikan di Kabupaten Cianjur, yang menghadapi tantangan baik secara struktural maupun secara tidak struktural.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fungsi dasar pedagogik dalam mengatasi tantangan globalisasi dan bagaimana hal itu berdampak pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 4 di bidang pendidikan di Kabupaten Cianjur. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti



untuk memahami fenomena pendidikan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan praktik, kebijakan, dan dinamika sosial yang terjadi di tingkat daerah.

Data dikumpulkan melalui penelitian literatur dan analisis dokumen. (1) buku dan penelitian yang membahas teori dasar landasan pedagogik; (2) artikel jurnal nasional dan internasional tentang globalisasi pendidikan dan SDGs 4 dari 2018 hingga 2024; (3) dokumen kebijakan dan peraturan pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), termasuk kebijakan Kurikulum Merdeka; dan (4) laporan.

Analisis data menggunakan teknik tematik, yang mencakup identifikasi, pengelompokkan, dan interpretasi topik utama yang berkaitan dengan landasan pendidikan, tantangan globalisasi dalam pendidikan, dan hubungannya dengan target dan indikator SDGs 4. Proses analisis dimulai dengan pengurangan data, kemudian disajikan dalam format tabular dan naratif, dan menarik kesimpulan yang reflektif dan kontekstual.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas analisis, peneliti memeriksa hasil dari literatur akademik, dokumen kebijakan nasional, dan data pendidikan Kabupaten Cianjur. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana landasan pedagogik dapat berfungsi sebagai basis strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi dan mendukung pencapaian pendidikan berkualitas dalam konteks pendidikan daerah, sesuai dengan amanat SDGs 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Cianjur, yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, menghadapi masalah pendidikan yang cukup sulit di era modern yang serba ada. Di satu sisi, pemerintah daerah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program. Contohnya termasuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan, pemanfaatan teknologi modern untuk pelatihan guru, dan penerapan Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pembelajaran berfokus pada siswa. Ini adalah beberapa contoh bagaimana pemerintah daerah menanggapi tuntutan global dan agenda pendidikan nasional. Sebaliknya, situasi di lapangan terus menunjukkan masalah struktur dan pedagogis yang signifikan. Perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan desa masih sangat mencolok. Ini terutama terkait dengan akses internet yang terbatas di daerah terpencil, ketersediaan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran, dan fakta bahwa beberapa siswa masih kurang dalam literasi dan numerasi. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2023) menunjukkan bahwa akses ke pendidikan berkualitas masih sangat terbatas. Ini terutama berlaku di bagian selatan Cianjur, yang memiliki infrastruktur dasar yang terbatas dan secara geografis sulit diakses. Ada kemungkinan bahwa kemampuan siswa di Cianjur untuk bersaing dengan siswa dari daerah lain yang lebih maju dalam hal digitalisasi pendidikan akan terhambat oleh kondisi ini di era globalisasi pendidikan.



Di Kabupaten Cianjur, ada lebih dari 175 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan ratusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di berbagai tempat, dari perkotaan hingga pedesaan. Laporan terbaru dari Dinas Pendidikan Cianjur (2023) menyatakan bahwa beberapa masalah utama yang dihadapi sektor pendidikan di daerah tersebut adalah sebagai berikut: akses internet yang tidak merata di semua desa; keterbatasan infrastuktur sekolah di lokasi yang terpencil; kebutuhan guru untuk lebih mahir dalam literasi digital dan metode pengajaran yang inovatif; dan kekhawatiran tentang kehilangan nilai-nilai budaya Sunda karena pengaruh budaya asing. Namun demikian, ada juga perkembangan yang menggembirakan. Beberapa di antaranya adalah Kurikulum Merdeka yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, program pelatihan literasi digital untuk guru, dan peningkatan kerja sama antara sekolah dan sektor industri, terutama di tingkat SMK.

Hasilnya menunjukkan bahwa masalah pendidikan di Kabupaten Cianjur lebih dari sekadar masalah teknis atau struktural; mereka juga memiliki hubungan langsung dengan aspek pedagogik. Dalam hal ini, elemen pedagogik memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pendidikan global dan mendukung pencapaian SDG ke-4, yang berfokus pada memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mempromosikan pembelajaran seumur hidup bagi semua orang. Pendidikan telah sangat dipengaruhi oleh globalisasi, bersama dengan kemajuan dalam teknologi, ekonomi, dan budaya. Namun, tanpa fondasi pedagogis yang kukuh, perubahan tersebut dapat mengalihkan pendidikan dari tujuan utamanya sebagai proses pemberdayaan manusia.

Dari sudut pandang teoritis, pedagogic menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pengembangan manusia secara keseluruhan, termasuk intelektual, moral, sosial, dan budaya. Metode ini sesuai dengan kerangka SDGs 4 yang menempatkan akses pendidikan yang lebih luas sebagai prioritas utama. Kerangka ini juga mencakup kualitas pendidikan, relevansi kompetensi, dan prinsip keadilan sosial. Dalam dunia modern, landasan pendidikan berfungsi sebagai filter nilai yang melindungi institusi pendidikan dari pengaruh luar yang dapat merusak identitas budaya lokal dan karakter bangsa. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kompetensi global di abad ke-21.

Studi kasus Kabupaten Cianjur memberikan gambaran empiris tentang bagaimana kondisi lokal pendidikan berinteraksi dengan tantangan globalisasi. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur pada tahun 2023, masa sekolah rata-rata penduduk Kabupaten Cianjur adalah 7,22 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih belum menyelesaikan pendidikan menengah. Selain itu, angka partisipasi murni (APM) jenjang SMA/SMK masih kurang dari target nasional, yaitu 66,84%. Data menunjukkan bahwa, di tingkat daerah, pemerataan pendidikan berkualitas tetap menjadi masalah utama dalam pencapaian SDGs 4.

Dari perspektif infrastruktur dan sumber daya pendidikan, laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2023) menunjukkan bahwa sekitar 32% sekolah perdesaan masih memiliki keterbatasan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sementara itu, 68% sekolah di



wilayah perdesaan memiliki akses internet, dan 60% guru memiliki pelatihan literasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital).

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan indikator pendidikan Kabupaten Cianjur yang relevan dengan pembahasan ini.

Tabel 1. Indikator Pendidikan Kabupaten Cianjur

Indikator Pendidikan	Data
Rata-rata Lama Sekolah	7,22 tahun
Angka Partisipasi Murni (SMA/SMK)	66,84%
Sekolah dengan Akses Internet Memadai	±68%
Guru Mengikuti Pelatihan Literasi Digital	±60%
Sekolah Perdesaan dengan Keterbatasan TIK	±32%

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur & Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2023)

Studi kasus yang dilakukan di Kabupaten Cianjur memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi pendidikan lokal dan masalah globalisasi berhubungan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur pada tahun 2023, rata-rata usia pendidikan penduduk adalah 7,22 tahun, menunjukkan bahwa penduduk belum menyelesaikan pendidikan menengah. Selain itu, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SMA/SMK masih berada pada kisaran 66,84%. Ini lebih rendah dari target nasional. Menurut data, salah satu kendala utama dalam mencapai SDG ke-4 di level daerah masih terletak pada ketersediaan pendidikan berkualitas tinggi.

Laporan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2023) menunjukkan bahwa, dalam hal infrastruktur dan sumber daya pendidikan, sekitar 32% sekolah di pedesaan tidak memiliki fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, 68% sekolah di pedesaan memiliki akses internet, dan 60% guru telah mengikuti pelatihan literasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya disparitas digital yang signifikan. Ini dapat meningkatkan disparitas antara wilayah dan kelompok sosial jika tidak diatasi dengan metode pedagogis yang tepat. Data menunjukkan bahwa kemampuan dalam literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) adalah kunci globalisasi. Namun, peningkatan kompetensi ini tidak mungkin dicapai tanpa pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Oleh karena itu, pedagogi sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dan kurikulum terintegrasi dengan cara yang signifikan, bukan hanya sebagai alat modernisasi atau kewajiban administrasi.

Kurikulum merdeka, penguatan pendidikan karakter, dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek adalah beberapa contoh implementasi prinsip pedagogis di Kabupaten Cianjur. Pembelajaran berbasis proyek ini berfokus pada masalah lokal seperti pengelolaan sumber daya pertanian, pelestarian budaya Sunda, dan masalah lingkungan. Ini adalah contoh nyata dari penggabungan tuntutan global dengan nilai-nilai lokal. Praktik ini tidak hanya meningkatkan



relevansi pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas budaya peserta didik sehingga pendidikan tetap terhubung dengan akar sosialnya.

Metode pedagogis ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja, dan pengurangan ketimpangan pendidikan sesuai dengan SDGs 4. Guru memainkan peran penting dalam proses transformasi. Namun, variasi dalam persiapan guru untuk menerapkan pedagogi digital dan pembelajaran inovatif masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, agenda strategis harus mencakup pelatihan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, diskusi ini menyatakan bahwa meskipun globalisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, itu dapat diatasi melalui metode pedagogis. Pendidikan di Kabupaten Cianjur membutuhkan pendekatan yang tidak hanya memperhatikan hal-hal teknis seperti membangun infrastruktur, tetapi juga memperkuat nilai, karakter, dan hubungan pedagogies yang baik antara guru dan siswa. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan pencapaian tujuan pencapaian SDGs 4 akan memungkinkan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di tingkat global sambil tetap berakar kuat di dalam nilai-nilai lokal dan kebangsaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa dasar pedagogik memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam pendidikan, terutama dalam mendukung pencapaian SDG ke-4 di Kabupaten Cianjur. Pendidikan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari globalisasi. Ini ditunjukkan oleh digitalisasi pendidikan, peningkatan konektivitas global, dan kebutuhan akan keterampilan yang sesuai dengan abad ke-21. Namun, perubahan ini berisiko memperburuk ketidaksetaraan akses, menghilangkan identitas budaya setempat, dan menjauhkan pendidikan dari esensinya, yaitu proses pemanusiaan manusia.

Studi kasus di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa ada masalah struktural dan pedagogis yang signifikan di sekolah, meskipun pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti menerapkan Kurikulum Merdeka, memberikan pelatihan literasi digital bagi guru, dan memperkuat kerja sama dengan sektor bisnis dan industri. Tantangan ini termasuk kekurangan infrastruktur teknologi, perbedaan digital antara kota dan desa, perbedaan dalam kemampuan guru untuk menggunakan pedagogi digital, dan hasil pendidikan menengah yang rendah, yang ditunjukkan oleh lama pendidikan rata-rata dan tingkat partisipasi murni di SMA/SMK.

Dalam situasi seperti ini, dasar pedagogik berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan pembelajaran dan juga sebagai penyaring nilai dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Memanfaatkan pendekatan pendidikan berorientasi siswa memungkinkan penggabungan nilai-nilai budaya lokal, nilai-nilai kemanusiaan, dan tuntutan keterampilan internasional. Di Kabupaten Cianjur, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang relevan secara kontekstual adalah contoh nyata bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan



dengan pendidikan internasional sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, berarti, dan berkelanjutan.

Untuk mencapai SDGs 4 di Kabupaten Cianjur, dasar pendidikan harus diperkuat, kebijakan pendidikan yang inklusif, peningkatan profesionalisme guru, dan pemerataan akses ke infrastruktur pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, adil, dan kompetitif tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan kebangsaan, diperlukan kolaborasi antara pendekatan pedagogik yang humanis dan responsif terhadap globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur atas data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas kebijakan dan dokumen rujukan yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. (2023). *Kabupaten Cianjur dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Cianjur.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur. (2023). *Laporan Pendidikan Kabupaten Cianjur Tahun 2023*. Cianjur: Disdik.
- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the oppressed* (50th anniversary ed.). Bloomsbury Academic.
- Freire, P. (2018). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giddens, A. (2020). *Runaway world: How globalization is reshaping our lives* (2nd ed.). Routledge.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629. <https://doi.org/10.1080/01421590701729930>
- Hidayat, A., & Prasetyo, T. (2021). Landasan pedagogis dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 45–58
- Hidayat, D. (2021). *Landasan pendidikan: Teori dan praktik pedagogik*. Rajawali Pers.
- Hidayat, D., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pendidikan berpusat pada peserta didik dalam konteks pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2021). Pedagogik dan Pendidikan Humanis di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 145–157.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka Belajar: Kurikulum untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.



- Kemendikbudristek. (2023). *Profil pendidikan Indonesia 2023*. Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Nurlatifah, L., & Pratama, D. (2023). Penguatan Literasi Digital Guru dalam Menghadapi Era Globalisasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201–215.
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3197152b-en>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Suryani, L. (2021). Pendidikan karakter sebagai strategi menghadapi globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 77–89.
- Suryani, N. (2021). Pendidikan berbasis pedagogik humanis dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 201–212.
- Suyatna, A. (2022). Literasi digital dan keterampilan abad 21 dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 233–247.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Wahyudi, A., & Sari, I. P. (2022). Tantangan Globalisasi terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 14(1), 33–45.
- World Bank. (2018). *World development report 2018: Learning to realize education's promise*. World Bank.